



Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Resa Anzela^{1*}, Umar Rosadi²

¹SD Plus Al Aitaam , Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Nisantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: resanzela321@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by low learning behavior, namely unpreparedness to undergo the virtual teaching and learning process so that they tend not to pay attention to the material delivered by the teacher. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the use of audio-visual media on student learning behavior in PAI subjects. This study used a quantitative approach descriptive method, data collection techniques using questionnaires and observation. Some statistical data analysis procedures that will be carried out include: Instrument Analysis (data validity and data reliability), Classical Assumption Test, namely: Data Normality Test, Data Linearity Test, Heteroskedasticity Test. And Statistical Analysis i.e. Simple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis, Descriptive Statistical Analysis and t-Test Hypothesis Testing. The results of this study show that the use of audio-visual media has a significant influence on student learning behavior. This is based on the results of statistical testing with SPSS on the use of audio-visual media obtained calculated t values = 2.230 > 2.035 = t table, and Sig. = 0.03 < 0.05 (5%), so Ho was rejected and H_a accepted. This means that the use of audio-visual media has a significant effect on student learning behavior

Keywords: Media, Audio Visual, Learning Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku belajar yang masih rendah yaitu ketidaksiapan menjalani proses belajar mengajar virtual sehingga cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Beberapa prosedur analisis data secara statistik yang akan dilakukan meliputi: Analisis Instrument (validitas data dan reliabilitas data), Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Data, Uji Heteroskedastisitas. Dan Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Ini berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada penggunaan media audio visual diperoleh nilai t hitung = 2,230 > 2,035 = t tabel, dan Sig. = 0,03 < 0,05 (5%), jadi Ho ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa

Kata Kunci: Media, Audio Visual, Perilaku Belajar

Article History:

Received 2023-08-08

Revised 2023-08-21

Accepted 2023-08-22

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang dikelola untuk mendorongnya untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi secara khusus, pembelajaran adalah bagian khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar terkelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan (Sagala, 2010) Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran ini, menuntut guru untuk lebih



memperhatikan perbedaan antara individual para siswanya, yaitu dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Dunia semakin cepat berubah, dalam dua dasawarsa terakhir perkembangan teknologi sudah sangatlah pesat. Salah satu hal yang berkembang menjadi penyebab dari perkembangan yang ada adalah komunikasi dan informasi. Fasilitas, model dan perangkatnya pun sudah berkembang maju sedemikian modern sehingga sekarang dunia seakan tidak ada batas lagi, manusia dapat berhubungan dengan satu sama lain dan mendapatkan informasi dengan sangat mudah. Hal tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat (Darmawan, 2010). Perkembangan teknologi informasi khususnya dengan pemanfaatan internet yang telah memberi pengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan salah satu yang mendapatkan dampaknya adalah pada dunia pendidikan. pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar. Karena media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung (Pranowo & Prihastanti, 2020).

Guru sebagai seorang pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam setiap usaha pada dunia pendidikan. Maka itulah sebabnya setiap pembahasan mengenai pembaharuan kurikulum, penyediaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada kemampuan guru. Hal ini betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan (Syah, 2010). Salah satu untuk memperlancar proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan media pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar. Karena media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2015).

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Arsyad, 2016) mendefinisikan media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Media tidak hanya berupa TV, radio, computer. Tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar, dan lainnya (Kusumajaya & Kusumajanto, 2016). Media audio visual adalah media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*). Media audio visual jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Berhubungan dengan hal diatas sering terjadi, siswa yang kurang dalam memperoleh hasil belajar, bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak ada motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Nada & Sholeh, 2021). Media audio visual terbagi menjadi 2 macam, yakni audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, sedangkan audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlainan (Wati, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melihat bahwa guru SMA Negeri 27 Bandung pada umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pada umumnya Sarjana (S1) Keguruan. Ini berarti mereka sudah mempelajari tentang penggunaan media pembelajaran. Selain itu SMA Negeri 27 Bandung merupakan sekolah Negeri terfavorit dan terletak di Kota Bandung. Pemerintah Daerah memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sayangnya, walaupun saat pembelajaran guru sudah menggunakan media infokus/LCD Projector, akan tetapi kurang menarik minat peserta didik dalam belajar. terdapat beberapa siswa memperlihatkan perilaku belajar yang masih rendah seperti: 1) ketidaksiapan menjalani proses belajar mengajar virtual sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 2) tidak hadir tanpa keterangan ketika pembelajaran, 3) kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak mencatat materi, tidak ikut berdiskusi, 4) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun sudah diberikan arahan dan peringatan. Maka dari itu, dalam fenomena tersebut mencirikan bahwa perilaku belajar siswa yang tidak diterapkan atau tidak dilaksanakan dengan baik.

Perilaku belajar adalah kebiasaan ketika belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara spontan. Perilaku belajar ini tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan (Manurung, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru

dalam mengajar, sehingga pembelajaran lebih efektif lagi dan membantu mempermudah dalam meningkatkan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pai di sekolah.

Penelitian mengenai penggunaan media audio visual telah banyak diteliti diantaranya oleh (Fatrur Rozi, 2021) yang mengemukakan bahwa Penerapan pembelajaran menggunakan Media Audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 24,70 dilihat dari hasil Pretest dan Postest. Penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil Pre-test dan Post-test siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test (Paired Sample t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai thitung = 16.318 > ttabel = 2.119 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya penelitian (Hayati & Harianto, 2017) hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 bangkinang adalah 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28 terletak diantara interval 0,20-0,399 berada pada taraf kategori “rendah”. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 bangkinang Kota. Hubungan tersebut dinyatakan dengan tingkat korelasi positif, setelah diuji lewat uji signifikansi hasilnya adalah rhitung > rtabel ($0,28 > 0,277$) dan juga thitung > ttabel ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian terdahulu membahas terkait media audia visual. Ada kesamaan variable penelitian yaitu media audio visual. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah variable selanjutnya peneliti mengkaji terkait perilaku belajar siswa. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi(Arsyad, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung yang berjumlah 143 siswa sedangkan sample yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung sebanyak 143, karena jumlah populasi melebihi 100. Maka, $143 \times 25\% = 35$ siswa, jadi peneliti mengambil sampel yang berjumlah 35 siswa (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Beberapa prosedur analisis data secara statistik yang akan dilakukan meliputi: Analisis Instrumen (validitas data dan reliabilitas data), Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Data, Uji Heterokedastisitas. Dan Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t.(Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri 27 Bandung

SMA Negeri 27 Bandung didirikan pada tahun 2006 yang berada dibawah pengelolaan Dinas Pendidikan kota Bandung, pada awal tahun 2018, pemerintah mengalihkan pengelolaan SMA/SMK dan SLB dari dinas kota/kabupaten ke provinsi. Maka sejak itu SMAN 27 Bandung dikelola oleh Pemerintah Daerah Jawa Barat. Sejak berdiri tahun 2006 hingga 2020, SMAN 27 Bandung telah dipimpin oleh 8 orang kepala sekolah. SMA Negeri 27 Bandung mempunyai visi “Terwujudnya karakter warga sekolah yang religius, kewirausahaan, dan peduli lingkungan Hidup“. Indikator Visi: Berprestasi dalam: 1)Pengamalan nilai-nilai agama. 2) Proses pembelajaran. 3) Hasil belajar (akademis). 4) Kelanjutan pendidikan di Perguruan Tinggi. 5) Penguasaan kewirausahaan6) Mengimplementasikan nilai-nilai budaya. 7) Bidang olahraga, seni dan budaya. 8) Penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. 9) Menegakkan nilai nilai hukum dan peduli lingkungan hidup. Misi SMAN 27 Bandung; 1) Meningkatkan kekuatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. 2) Meningkatkan kemampuan penguasaan IPTEK; 3) Membentuk peserta didik yang kreatif dan inovatif. 4) Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 5) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup. 6) Meningkatkan nilai nilai budi pekerti luhur. 7) Meningkatkan kesadaran untuk memiliki sifat kekeluargaan dan kebersamaan. 8) Mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pengembangan mutu. 9) Membina siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan konseling berdasarkan bakat dan minat untuk mengoptimalkan potensi diri. 9) Melatih dan membina

profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. 10) Melengkapi sarana dan pra sarana sekolah pendukung proses pendidikan. 11) Menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mendukung efisiensi pembelajaran. 12) Menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga yang mendukung keberhasilan pendidikan. 13) Peduli terhadap lingkungan hidup. 14) Membangun kewirausahaan warga sekolah. 15) Berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup yang sehat, indah, dan nyaman. 16) Terealisasi mencintai lingkungan hidup.

Analisis Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Siswa

Untuk mengetahui realitas tanggapan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung terhadap penggunaan media audio visual diperoleh data dari angket yang disebar kepada 35 responden yaitu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Indikator variabel X yaitu penggunaan jenis media: 1) Audio, 2) Gambar 3) Video 4) Slide Power Point Dari indikator-indikator pernyataan, peneliti mengajukan 12 pernyataan. Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yaitu distribusi jawaban dari responden. Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing angket dari variabel tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r tabel dengan $n = 65$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut adalah valid.

Tabel 1 Data Uji Validasi Penggunaan Media Audio Visual

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Media Audio Visual (X)	X1	0,651	0,334	Valid
	X2	0,610	0,334	Valid
	X3	0,563	0,334	Valid
	X4	0,508	0,334	Valid
	X5	0,441	0,334	Valid
	X6	0,336	0,334	Valid
	X7	0,516	0,334	Valid
	X8	0,411	0,334	Valid
	X9	0,451	0,334	Valid
	X10	0,550	0,334	Valid
	X11	0,507	0,334	Valid
	X12	0,357	0,334	Valid
Perilaku Belajar (Y)	Y1	0,389	0,334	Valid
	Y2	0,428	0,334	Valid
	Y3	0,624	0,334	Valid
	Y4	0,379	0,334	Valid
	Y5	0,570	0,334	Valid
	Y6	0,506	0,334	Valid
	Y7	0,563	0,334	Valid
	Y8	0,511	0,334	Valid
	Y9	0,414	0,334	Valid
	Y10	0,394	0,334	Valid
	Y11	0,593	0,334	Valid
	Y12	0,386	0,334	Valid

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan terdapat 2 variabel yang menjadi bahan penelitian, dari kedua variabel yang diteliti memiliki jumlah pernyataan yang sama yaitu dengan 12 item pernyataan. Dari masing-masing item pernyataan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel maka data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,05

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Media Audio Visual (X)	0,713	0,05	Reliebel
Perilaku Belajar(Y)	0,687	0,05	Reliebel

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pernyataan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan adalah;

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas

<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,332	>0,05	Berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov-Smirnov* (KS). Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig* sebesar 0,332 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,332 lebih besar (>) daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono dan Susanto (Sugiyono, 2017) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas

Sig.	Kriteria	keterangan
0,869	>0,05	Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,869 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara penggunaan media audio visual dengan perilaku belajar siswa. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sig.	Keterangan
0,774	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari t sig. Pada hasil data di atas menunjukkan nilai 0,774 jadi sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Statistik

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya berikut;

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.845	1	50.845	4.974	.033 ^b
1 Residual	337.327	33	10.222		
Total	388.171	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Audio Visua

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai F hitung = 4,974 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku belajar (Y) dengan kata lain ada pengaruh variabel penggunaan media audio visual (X) terhadap perilaku belajar siswa (Y).

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien β	Standar Error	R Square
Kostanta	27,631	6,746	0,131
MAV	0,366	0,164	

Berdasarkan table 7 nilai R square dalam tabel di atas ialah sebesar 0,131 angka R square tersebut juga sebagai koefisien determinasi, atau sama dengan 13,1%. Angka tersebut bahwa sebesar 13,1% efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang terjadi dapat dijelaskan menggunakan variabel pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan sisanya 86,9% (100%-13,1%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi faktor lain diluar model regresi.

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson. Hasil analisis yang didapat adalah;

Tabel 8 Hasil Pengujian Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
X	0,033	0,362	Korelasi Sedang
Y	0,033	0,362	

Berdasarkan hasil analisis pada table 8, nilai $\text{sig} = 0,033 < 0,05$ maka ini menunjukkan adanya korelasi dari penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa. Besarnya hubungan perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual ialah 0,362. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi sedang. Koefisien korelasi positif (0,362), karena menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel searah. Artinya jika variabel perilaku belajar siswa (Y) meningkat maka penggunaan media audio visual (X) akan meningkat pula.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini dengan uji t.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
MAV (X)	2,230	0,033	Signifikan

Hipotesis:

Ho: Penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

Ha: Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan : $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 35-1-1 = 33$, diperoleh T tabel = 2,035. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah : a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa. b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar.

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah: a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa. b. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada penggunaan media audio visual (X) diperoleh nilai t hitung = 2,230 > 2,035 = t tabel, dan Sig. = 0,033 < 0,05 (5%), jadi Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media audio visual. Sebagaimana yang diketahui media audio visual adalah media perpaduan antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan satu gabungan antara suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar yang digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari penggunaan media audio visual ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan media Audio visual dalam pembelajaran, merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Profesionalisme guru bisa terwujud ketika guru memiliki keterampilan dan motivasi untuk menjadikan media sebagai alat bantu yang unggul dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan faktor yang menentukan adalah proses pembelajaran, sedangkan dalam proses pembelajaran penggunaan media yang unggul memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian keunggulan media sebagai alat bantu pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung melakukan dengan cukup baik sesuai dengan kelebihan penggunaan media audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Ini berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada penggunaan media audio visual diperoleh nilai t hitung = 2,230 > 2,035 = t tabel, dan Sig. = 0,03 < 0,05 (5%), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Suryana et al., 2022) yang menyatakan penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat. Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $\chi^2_{02} = 13,73$ lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,73$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo”. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo.

Dan berdasarkan analisis data, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = 0,366X + 27,631$ yang artinya bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 0,366$ yang bernilai positif. Besarnya hubungan perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual ialah 0,362. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut sedang. Koefisien korelasi positif (0,362), menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel searah.

Hal ini menunjukkan jika variabel perilaku belajar siswa meningkat maka penggunaan media audio visual akan meningkat pula. Berdasarkan table diatas nilai R square dalam tabel di atas ialah sebesar 0,131 angka R square tersebut juga sebagai koefisien determinasi, atau sama dengan 13,1%. Angka tersebut bahwa sebesar 13,1% efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang terjadi dapat dijelaskan menggunakan variabel pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan sisanya 86,9% (100%-13,1%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi faktor lain diluar model regresi.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan Penggunaan media audio visual di kelas XI SMA Negeri 27 Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sesuai dengan indikator-indikator media audio visual. Dari hasil analisis statistik deskriptif peneliti mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) yang tergolong baik karena menggunakan media audio visual sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI. Perilaku belajar siswa juga di kelas XI SMA Negeri 27 Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sesuai dengan indikator-indikator perilaku belajar. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif peneliti mendapatkan nilai rata-rata yang tergolong baik karena perilaku belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran PAI. Adanya pengaruh positif dan signifikansi antara penggunaan media audio visual terhadap perilaku belajar siswa, (penelitian pada kelas XI di SMA Negeri 27 Bandung).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Darmawan, D. (2010). *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Teori Dan Aplikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Fatrur Rozi, M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Iv Sd Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021*. IAIN BENGKULU.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Kusumajaya, F. A., & Kusumajanto, D. D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 2(1), 94–101.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17–26.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nada, I., & Sholeh, M. M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 1(1).
- Pranowo, T. A., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 217–223. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.338>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (Cetakan 4). Alfabeta.
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(2), 112–132.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.